

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Agroindustri**

Agroindustri merupakan hasil pertanian yang diolah melalui area pertanian yang dioptimalkan sebagai sumber bagi agrobisnis. Menurut Soekartawi (1991), tersedianya sarana produksi dan peralatan, usaha tani, pengolahan hasil (agroindustri), pemasaran, sarana, dan pembinaan, merupakan enam komponen dalam agrobisnis.

Keenam subsistem agrobisnis tersebut sangat membantu melaksanakan pembangunan, sehingga diperlukan pengembangan. Agroindustri dibagi menjadi istilah, yaitu:

- a. Agroindustri merupakan sebuah industri pertanian yang menghasilkan bahan baku utama pada produk pertanian.
- b. Agroindustri merupakan langkah-langkah dalam pengembangan yang kelanjutannya dari pengembangan pertanian, tetapi sebelum mencapai pada tahap pengembangan industri.

#### **B. Peran Agroindustri**

Khoiriyah dkk. (2012) dalam Suwandi (2022), menyatakan bahwa agroindustri memiliki peran utama karena dapat menciptakan nilai tambah dari produk pertanian segar. Agroindustri yang ada di pedesaan seperti, usaha menengah dan kecil serta usaha rumahan yang mempunyai kemampuan, posisi,

dan peran utama secara strategis untuk terwujudnya struktur ekonomi yang dapat memberi pelayanan dalam bidang perekonomian, dapat mewujudkan pemerataan, dan mendorong stabilitas dan pertumbuhan ekonomi. Ini menunjukkan bahwa usaha kecil masih dapat bertahan dalam krisis yang berkepanjangan. Untuk meningkatkan kemajuan agroindustri, pengembangan dan pembinaan yang berkelanjutan sangat penting. Hal ini akan memungkinkan usaha untuk menjadi mandiri dan memberi kepuasan pada konsumen yang dapat memberikan kesempatan pasar yang lebih luas.

Saragih (2004) dalam Wibowo (2020), juga menyatakan bahwa agroindustri gula kelapa berkaitan dengan pengembangan ekonomi pada setiap individu, adalah memajukan pertumbuhan ekonomi, peningkatan pendapatan pada setiap individu, penyerapan tenaga kerja, dan pembangunan yang merata dan hasil-hasilnya serta percepatan pembangunan daerah.

### **C. Tanaman Kelapa**

Dua opini tentang asal mula kelapa, yaitu D. F. Cook, Van Martius Beccari, dan Thor Herjerdahl mengatakan bahwa kelapa berawal dari Amerika Serikat. Sedangkan menurut “Berry, Werth, Mearil, Mayurathan, Lepasma, dan Pureseglove mengatakan bahwa kelapa berawal dari Asia atau Indo-Pasific”. Vasco da Gama pertama kali menggunakan kata *coco*, yang juga dikenal sebagai “*nux indica, al djanz al kindi, ganz-ganz, nargil, narlie, tenga, temuai, coconut*, dan pohon kehidupan”.

Tanaman kelapa (*Cocos nucifera* L) adalah tanaman yang bermanfaat dan memiliki nilai atau harga ekonomi yang besar. Tanaman kelapa ini

mencakup, mulai dari akar, batang, daun dan buahnya hampir semua bagian yang bisa dimanfaatkan dalam kebutuhan sehari-hari. Daun muda digunakan sebagai bahan baku obat tradisional, hiasan, dan pembungkus ketupat. Daunnya yang sudah tua digunakan sebagai atap dengan cara dianyam. Lidinya cocok dimanfaatkan untuk pembuatan sapu. Batang kelapa dapat dimanfaatkan untuk bahan baku mebel, perabotan rumahtangga, dan bahan bangunan. Akar kelapa dimanfaatkan sebagai bahan baku bir atau untuk pembuatan pewarna. Buah kelapa memiliki lapisan yang terdiri dari tempurung, serabut, daging buah, dan air kelapa. Bobot buah kelapa memiliki ukuran sekitar 2 kg per butir untuk buah kelapa yang sudah tua. Banyak bagian buah kelapa yang dapat dimanfaatkan. Air kelapa dapat diproses untuk membuat *nata de coco* dan kecap. Serabut kelapa dapat digunakan untuk membuat tali, keset, matras, dan jok kendaraan.

Tanaman kelapa adalah sejenis tanaman yang termasuk palem paling populer, karena banyak tumbuh di area tropis. Tanaman kelapa bisa tumbuh dari dataran tinggi sampai dengan tepi laut. Kelapa ada dalam berbagai varietas, seperti varietas dalam, genjah, dan hibrida.

#### 1. Varietas Dalam

Varietas ini memiliki ciri-ciri yaitu:

- a. Mempunyai batang yang tinggi dan berukuran besar.
- b. Memiliki tinggi pohon lebih dari 30 m.
- c. Varietas kelapa dalam mulai berbuah agak lambat, berkisar sekitar 6-8 tahun lamanya setelah ditanam.
- d. Pada umumnya varietas ini mencapai umur lebih dari 100 tahun.

Keunggulan yang dimiliki varietas ini yaitu:

- a. Produksi kopra yang sangat tinggi pada umur 10 tahun sekitar 1 ton kopra/ Ha/ tahun.
- b. Tingkat produksinya sebesar 90 butir/ pohon/ tahun.
- c. Daging buahnya tebal dan keras, dan kandungan minyaknya tinggi.
- d. Dapat bertahan dari serangan hama dan penyakit.

## 2. Varietas Genjah

Kelemahan varietas ini adalah:

- a. Varietas ini dapat peka pada kondisi lingkungan sekitar yang kurang baik.
- b. Dapat berbuah dengan lebat dan mudah terpengaruh oleh fluktuasi cuaca.
- c. Memiliki ukuran yang lebih kecil, mengandung kopra yang rendah, yaitu sekitar 130 gr/ buah, sedangkan kandungan minyaknya sebesar 65% dari berat kering pada daging buah.

## 3. Varietas Hibrida

Persilangan antara varietas genjah dan varietas dalam menghasilkan varietas hibrida ini. Varietas kelapa ini memiliki karakteristik yang baik dari kedua varietas tersebut.

Keunggulan kelapa hibrida ini yaitu:

- a. Sekitar umur 3-4 tahun setelah ditanam dapat cepat berbuah.
- b. Menghasilkan kopra yang tinggi yaitu pada umur 10 tahun mencapai 6-7 ton/ Ha/ tahun.

- c. Daging buah yang tebal, keras, dan memiliki kandungan minyak yang tinggi.
- d. Dapat menghasilkan sekitar 12 tandan dan terdapat 10-20 butir buah.
- e. Pada daging buah varietas ini memiliki tebal buah sekitar 1,5 cm.

Berikut beberapa kegunaan atau manfaat dari tanaman kelapa:

a. Batang Kelapa

Batang kelapa banyak digunakan membuat membuat meja, mebel, kursi, dan perabot rumah tangga lainnya. Batang kelapa tua juga dapat digunakan sebagai bahan bangunan, kerangka perahu, jembatan dan kayu bakar. Batang kelapa juga dapat diolah menjadi kayu bentukan (*moulding*), papan sambung, dan papan lamina. Selain juga dimanfaatkan membuat papan blok, batangnya juga dapat dimanfaatkan untuk bahan gergajian, dan venir.

b. Daun Kelapa

Daun kelapa muda dapat dimanfaatkan untuk hiasan pada upacara pengantin atau untuk bungkus ketupat. Daun yang sudah tua dimanfaatkan sebagai atap rumah, tusuk sate, lidinya untuk sapu, dan lainnya. Daun kelapa yang masih muda (*janur*) dapat dimanfaatkan untuk bahan campuran jamu atau obat tradisional.

c. Bunga (mayang)

Bunga kelapa yang belum mekar disadap dan niranya dapat diambil. Nira kelapa dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku untuk gula kelapa atau gula merah, sari dari kelapa diolah menjadi *nata de coco* dan asam cuka.

#### d. Buah Kelapa

Buah kelapa memiliki banyak komponen, yaitu kulit luar dari kelapa, sabut kelapa, tempurung kelapa, kulit daging dari buah kelapa, daging buah kelapa, air, dan lembaga. Daging pada buah kelapa, tempurung, sabut, dan air kelapa adalah bagian dari kelapa yang sering digunakan. Buah kelapa mengandung sumber protein dan dapat mudah dicerna. Daging pada buah kelapa memiliki kandungan yang lengkap, dapat dimanfaatkan menjadi banyak produk seperti bumbu dapur, kopra, santan, minyak goreng, dan kelapa parut kering.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Runtunuwu dkk. (2011), Kelapa Dalam Mapanget (DMT), Kelapa Dalam Kima Atas (DKA), Kelapa Dalam Lubuk Pakam (DLP), dan Kelapa Dalam Palu (DPU) mempunyai kadar lemak yang tinggi, yaitu berkisar 35,52-37,11% dan serat kasar berkisar 3,03-4,07%. Pada produktivitasnya yang tinggi menjadi keunggulannya, Kelapa Dalam Tengah (DTA) juga mempunyai kandungan Vitamin C tinggi, yaitu sebesar 2,52 mg askorbat/100 g bahan.

#### D. Biaya

Biaya ekonomi yang dikeluarkan untuk tujuan tertentu dan diukur dalam satuan uang dikenal sebagai biaya produksi. Biaya ini relatif lebih besar daripada biaya lainnya yang diulang dengan cara yang sama dan biaya ini juga digunakan untuk menilai produk yang dimasukkan kedalam laporan keuangan. (Hidayat dan Salim, 2013).

Menurut Sukirno (2006), biaya total adalah jumlah keseluruhan biaya produksi yang dikeluarkan. Secara matematis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Biaya Total/ *Total Cost (TC)*;

TFC = Biaya Tetap/ *Total Fixed Cost (TFC)*;

TVC = Biaya Variabel atau Biaya Tidak Tetap/ *Total Variabel Cost (TVC)*.

#### **E. Penerimaan**

Menurut Richard dalam Nurdin (2010), menjelaskan bahwa penerimaan adalah total pendapatan penjualan yang dikurangi biaya penjualan. Dalam hal memaksimalkan laba, angka penerimaan penjualan adalah variabel yang paling penting. Jumlah produk yang terjual dan harga produk menentukan angka penerimaan produksi total.

Sofyan (1991) dalam Nurdin (2010), mendefinisikan total penerimaan atau *total revenue* sebagai jumlah total penerimaan yang didapat oleh perusahaan/ produsen dari hasil penjualan produk yang dihasilkan. Dalam proses memproduksi barang, perusahaan memiliki tujuan untuk menggunakan pendapatan sebagai sumber utama penerimaan atau *revenue*. Penerimaan didefinisikan sebagai hasil jumlah dari produk yang terjual atau *output* yang dibuat oleh perusahaan tersebut.

Menurut Suratiah (2009), penerimaan total (*Total Revenue/ TR*) secara umum dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$TR = Q \times P$$

Dimana:

TR = Penerimaan total (*total revenue/ TR*)

Q = Jumlah produk yang dihasilkan (*quantity/ Q*)

P = Harga (*price/ P*)

#### **F. Pendapatan**

Menurut Nur dkk. (2020) dalam Zasriati dan Sarmigi (2023), pendapatan merupakan hal utama dalam laporan keuangan, khususnya dalam menghasilkan laba bersih apabila nilai pendapatan lebih kecil daripada pengeluaran, maka perusahaan akan merugi. Tetapi, apabila nilai pendapatan lebih tinggi daripada pengeluaran, perusahaan pasti mendapatkan laba.

Pada dasarnya semua usaha memiliki tujuan untuk menghasilkan pendapatan dengan maksimal, tetapi faktor produksi yang berkaitan dengan efisiensi produksi menjadi penghalang dalam mencapai pendapatan tersebut (Rusmiati, dkk., 2011). Menurut Butarbutar (2017), “pendapatan merupakan pendapatan yang dihasilkan karena telah mengorganisir semua komponen produksi yang dimiliki”.

Pendapatan kotor (penerimaan) dan pendapatan bersih (keuntungan) adalah dua bagian dari pendapatan. Jumlah pendapatan kotor tergantung pada ukuran produksi dan tingkat harga yang berlaku. Nilai semua produk dalam periode tertentu, baik yang terjual maupun yang tidak terjual, dihitung dengan mengalikan jumlah produk fisik dengan harga. Pendapatan bersih adalah perbedaan antara pendapatan kotor dan biaya produksi total.

Penerimaan dan keuntungan adalah dua bagian dari pendapatan. Jumlah penerimaan tergantung pada ukuran produksi dan besarnya harga yang ada. Nilai semua produk dalam suatu periode, yang terjual ataupun yang tidak terjual, dengan menghitung jumlah produk fisik yang dikalikan dengan harga produk. Keuntungan adalah perbedaan dari penerimaan dengan biaya total produksi (Martono, dkk., 2007).

Menurut Soekartawi (2002) dalam Zasriati dan Sarmigi (2023), pendapatan adalah penerimaan yang dikurangi dengan seluruh biaya yang dikeluarkan, yang dirumuskan secara matematis, yaitu:

$$I = TR - TC$$

Dimana:

$I$  = Pendapatan/ *Income* ( $I$ );

$TR$  = Total Penerimaan/ *Total Revenue* ( $TR$ );

$TC$  = Biaya Total/ *Total Cost* ( $TC$ ).

## G. Nilai Tambah

Nilai suatu barang yang meningkat selama proses produksi seperti pemrosesan, transportasi atau penyimpanan disebut nilai tambah. Dalam pengolahan suatu barang, nilai tambah didefinisikan nilai produk yang dikurangi dengan input lain (tanpa tenaga kerja) dan harga input. Keuntungan merupakan harga produk yang dikurangi dengan harga input secara keseluruhan. Perhitungan analisis nilai tambah dengan metode Hayami dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Perhitungan Analisis Nilai Tambah Metode Hayami**

Variabel	Nilai
<b>I. Output, Input, dan Harga</b>	
1. Hasil Produksi/ output (Kg/proses produksi)	(1)
2. Bahan baku/ input (Kg/prosers produksi)	(2)
3. Tenaga Kerja (HOK/proses produksi)	(3)
4. Faktor Konversi	$(4) = (1) / (2)$
5. Koefisien Tenaga Kerja (HOK/Kg)	$(5) = (3) / (2)$
6. Harga Output (Rp/Kg)	(6)
7. Upah rata-rata (Rp/HOK)	(7)
<b>II. Pendapatan Dan Keuntungan</b>	
8. Harga bahan baku (Rp/Kg)	(8)
9. Nilai Input Lain (Rp/Kg bahan baku)	(9)
10. Nilai Output (Rp/Kg)	$(10) = (4) \times (6)$
11. a. Nilai Tambah (Rp/Kg)	$(11a) = (10) - (9) - (8)$
b. Rasio Nilai Tambah (%)	$(11b) = (11a) / (10) \times 100\%$
12. a. Imbalan Tenaga Kerja (Rp/Kg)	$(12a) = (5) \times (7)$
b. Pangsa tenaga kerja (%)	$(12b) = (12a) / (11a) \times 100\%$
13. a. Keuntungan (Rp/Kg)	$(13a) = (11a) - (12a)$
b. Tingkat Keuntungan (%)	$(13b) = (13a) / (11a) \times 100\%$
<b>III. Balas Jasa Faktor Produksi</b>	
14. Margin (Rp/Kg)	$(14) = (10) - (8)$
a. Pendapatn Tenaga Kerja (%)	$(14a) = (12a) / (14) \times 100\%$
b. Sumbangan Input Lain (%)	$(14b) = (9) / (14) \times 100\%$
c. Keuntungan (%)	$(14c) = (13a) / (14) \times 100\%$

Sumber: Hayami dkk. (1987)

Keterangan :

(1) = jumlah produksi dari produk gula rempah

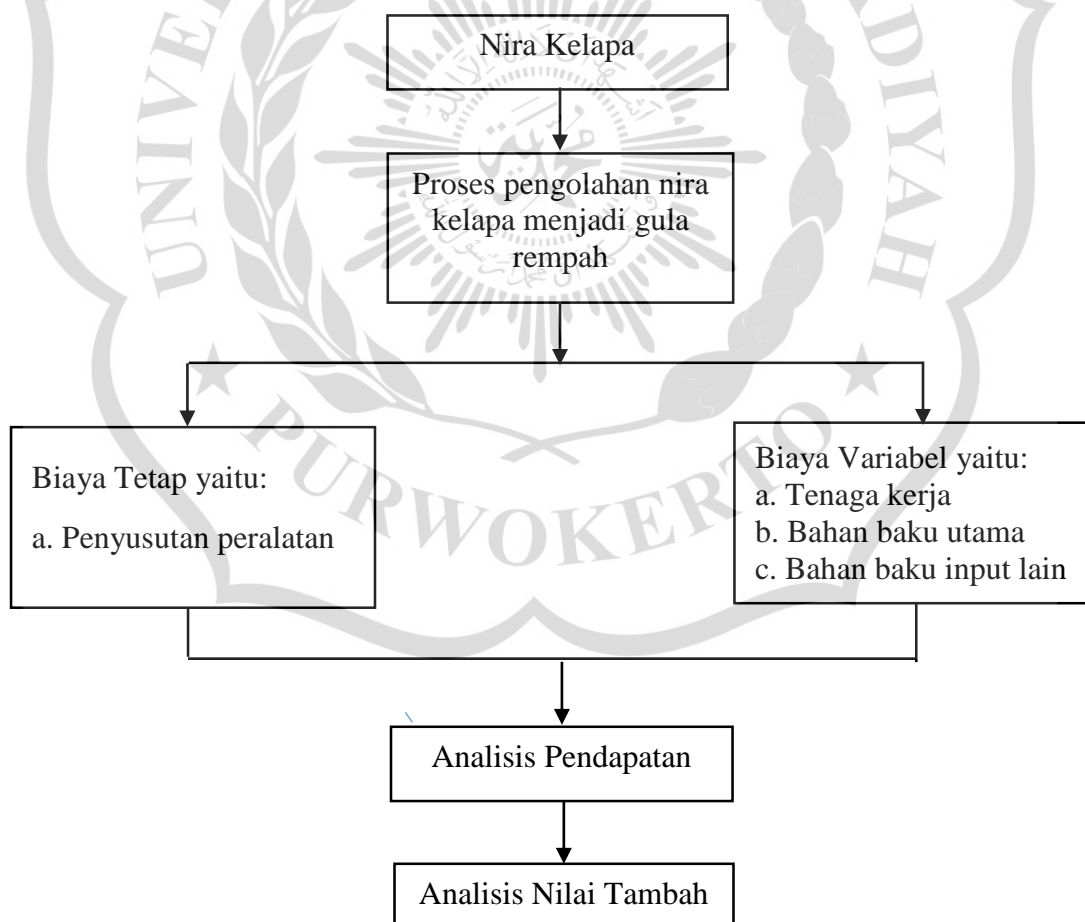
- (2) = jumlah input dalam produksi gula rempah
- (3) = banyaknya tenaga kerja dalam sekali produksi
- (4) = *output* dibagi dengan *input*
- (5) = HOK yang dibagi dengan *input*
- (6) = harga pada produk atau *output*
- (7) = jumlah upah yang diperoleh pekerja dalam sekali produksi
- (8) = harga *input*
- (9) = biaya input lain
- (10) = nilai faktor konversi yang dikalikan dengan harga *output*
- (11a) = nilai *output* yang dikurangi dengan biaya input lain dan harga *input*
- (11b) = persentase dari nilai tambah dibagi dengan *output*
- (12a) = koefisien tenaga kerja yang dikalikan dengan upah rata-rata tenaga kerja
- (12b) = persentase pangsa tenaga kerja dari upah tenaga kerja dibagi dengan nilai tambah
- (13a) = nilai tambah yang dikurangi dengan imbalan tenaga kerja
- (13b) = persentase keuntungan yang dibagi dengan nilai tambah
- (14) = nilai *output* yang dikurangi dengan harga input
- (14a) = persentase pendapatan tenaga kerja dari imbalan tenaga kerja yang dibagi dengan margin
- (14b) = persentase sumbangan input lain yang dibagi dengan margin
- (14c) = persentase keuntungan bagi margin dari nilai input lain yang dibagi dengan margin

Pada penelitian Rizki dkk. (2020) dalam menganalisis nilai tambah terdapat tiga jenis kriteria yaitu:

- a. Rasio nilai tambah menjadi rendah apabila memiliki persentase  $< 15\%$
- b. Rasio nilai tambah menjadi sedang apabila memiliki persentase  $15\% - 40\%$
- c. Rasio nilai tambah menjadi tinggi apabila memiliki persentase  $> 40\%$

## H. Kerangka Pemikiran

Analisis pendapatan dan *added value* dapat dilakukan untuk menentukan pendapatan dan nilai tambah dari nira kelapa yang telah diproses menjadi gula rempah. Besar pendapatan dan nilai tambah dari pengolahan nira kelapa menjadi gula rempah di Desa Ketanda Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas. Dengan demikian, kegiatan ini dapat meningkatkan laba/keuntungan dan kesejahteraan anggota KUB sebagai pengrajin nira kelapa di Desa Ketanda Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas. Secara ringkas alur kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

## I. Penelitian Terdahulu

No.	Nama Penulis, Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1.	Mugiono, Sri Marwanti, dan Shofia Nur Awami, 2014	Analisis Pendapatan Usaha Gula Merah Kelapa (Studi Kasus di Desa Medono Kecamatan Kaliwiro Kabupaten Wonosobo)	Selama satu bulan, pengrajin mengeluarkan biaya rata-rata sebesar Rp 347.665,54 BEP unit produksi sejumlah 3,9 kilogram dan pendapatan rata-rata sebesar Rp 803.763,50 dan penerimaan rata-rata sebesar Rp 456.097,96. Nilai BEP penerimaan sebesar Rp 39.212,00. Sedangkan nilai Revenue <i>cost ratio</i> rata-rata sebesar 2,4.
2	Puji Arita Lestari, Dwi Haryono, dan Ktut Murniati, 2020	Pendapatan Dan Nilai Tambah Agroindustri Gula Kelapa Skala Rumah Tangga di Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan	Agroindustri gula kelapa ini menghasilkan pendapatan sebesar Rp 529.747,40 per bulan dengan biaya tunai sebesar Rp 2.976.013,89 per bulan dan pendapatan atas biaya total sebesar Rp 529.747,40 per bulan. Agroindustri ini menguntungkan, karena memiliki R-C rasio atas biaya tunai dan biaya total > 1. Selain itu, memiliki nilai tambah yang positif sebesar Rp 895,59/liter bahan baku, yang membuatnya layak diusahakan
3	Dhany Wibowo, Evy Maharani, dan Eliza, 2020	Analisis Keuntungan Agroindustri Gula Kelapa di Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir	Agroindustri gula kelapa ini memiliki total biaya pengolahan rata-rata sebesar Rp 3.960.040,86/bulan, pendapatan kotor agroindustri gula kelapa Rp 4.845.866,67 dan keuntungan rata-rata sebesar Rp 885.825,80. Indeks ratio RCR usaha agroindustri gula kelapa sebesar 1,23 yang berarti setiap uang yang dikeluarkan mendapatkan Rp 0,23. Karena nilai rasio R/C > 1, agroindustri ini dianggap layak untuk diusahakan karena

- menghasilkan keuntungan ekonomi.
- 4 Nurain Ibrahim, Ria Indriani, dan Zulham Sirajuddin, 2024 Analisis Pendapatan Dan Nilai Tambah Usaha Produk Olahan Nira Aren (Gula Aren) di Desa Mongiilo Kecamatan Boulango Ulu Kabupaten Bone Bolango
- Usaha gula aren ini layak secara ekonomi untuk sekali produksi dengan R/C Ratio sebesar 3,72. Para perajin gula aren mendapatkan Rp 129.409 untuk setiap hari produksi dan Rp 2.588.183 untuk sebulan. Agroindustri gula aren mungkin sangat menguntungkan bagi para perajin gula aren ini. Pengolahan gula aren menghasilkan nilai tambah sebesar Rp 761,11 per kilogram produk dan dengan bahan baku sebesar 59 kg untuk setiap pembuatannya, gula aren dapat menghasilkan produk sebanyak 13 kilogram. Pengrajin gula aren ini memperoleh 19,59% dari produksi atau Rp 587,83.
- 5 Anjas Nur Pambowo1, Rosita Dewati, Yos Wahyu Harinta, 2024 Analisis Nilai Tambah Gula Kelapa Industri Rumah Tangga di Desa Gunturharjo Kecamatan Paranggupito Kabupaten Wonogiri.
- Industri gula kelapa meningkatkan pendapatan pengrajin. Industri gula kelapa ini menghasilkan nilai tambah Rp 2.612 per kg atau 56,41 % sebagai hasil dari pengolahan 0,19 kg gula. Karena industri gula kelapa ini masih membutuhkan banyak tenaga kerja dan tidak memanfaatkan banyak teknologi, dan industri ini masih bersifat padat karya.